

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

KATA KUNCI

Pendidikan Agama
Islam, Sekolah

**Abdul Rahman Bintang, Makruf, Aqbil Daffa Siahaan,
Gusmanelli**

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Imam Bonjol Padang

E-mail: abdulrahmanbintang13@gmail.com,
mmakruf766@gmail.com, aqbildaffasiahaan@gmail.com,
gusmanelimpd@uinib.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini disusun untuk mengkaji pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah cukup unik, jika pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak □ berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan objektif. Adapun ruang lingkup kajian pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Metode pendidikan yang bisa diterapkan mengacu kepada metode Qurani yakni metode amstal, metode qishah, metode ibrah mauidzah, metode hiwar jadali, metode uswah hasanah, dan metode targhib tarhib. Sementara itu, pendidikan Agama Islam bisa dilaksanakan secara verbal ataupun non verbal, tulis maupun non tulis yang ditujukan untuk mengukur kompetensi intelektual, kompetensi sosial, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak serta aktif membangun peradaban Islam.

This is an open acces article under the Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Copyright holders:

Abdul Rahman Bintang, Makruf, Aqbil Daffa siahaan, Gusmanelli (2023)

First publication right:

Journal of Mandalika Social Science
Volume 1 Nomor 2 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia tinggal, suatu proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh dan pengendalian lingkungan yang selektif (terutama yang berasal dari sekolah), sehingga ia dapat memiliki atau mengalami perkembangan pribadi dan sosial yang optimal (Syafri, Zen, & dkk, 2012).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan penunjang pendidik agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik dapat berlangsung. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik dan menunjang proses belajar internalnya (Djamiluddin & Wardana, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan proses yang bertujuan untuk membina sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir akhlak. Menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, emosi dan pikiran; dan harmoni dan keseimbangan adalah ciri utamanya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau perkuliahan di seluruh jenjang pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap dan kepribadian manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan kapasitas dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan, memenuhi dan mengamalkan ajaran agamanya (Firmansyah, 2019).

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh umat Islam atau biasa dilakukan oleh para pendidik muslim mempengaruhi seluruh interaksi pendidikan, baik melalui pelajaran di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pendidikan Islam melalui jalur ekstrakurikuler tercermin pada kegiatan majelis ta'lim, kajian agama, pesantren dan kegiatan lainnya. Sedangkan pendidikan Islam melalui sekolah antara lain dilaksanakan dalam bentuk lembaga pendidikan Islam formal dan kursus Pendidikan Agama Islam (PAI) di sarana pendidikan sekolah umum (Aziz, Hidayatullah, Budiyantri, & Ruswandi, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian manusia dan bangsa (siswa) yang kuat; baik dari sudut pandang etika maupun dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun kenyataan yang kita lihat saat ini adalah pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah kurang mendapat perhatian dari para ahli pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini terlihat jelas dengan maraknya terjadinya patologi sosial di kalangan remaja (pelajar), seperti kecanduan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan tawuran serta kejahatan sosial lainnya (Azizi, Hidayatullah, Budiyantri, & Ruswandi, 2020).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran yang penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Adanya pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi seluruh siswa di sekolah, karena pendidikan karakter akan mengajarkan siswa bagaimana bersikap toleran, menghindari hal-hal buruk, dan menjadi pribadi yang lebih baik, dan lain-lain, dimana pendidikan karakter akan diberikan prioritas utama dan menerapkannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari penjabaran-penjabaran diatas telah didapatkan informasi bahwa pentingnya pendidikan agama islam dalam proses-proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu melalui kajian literatur penulis bertujuan untuk merangkum pentingnya pendidikan agama islam di sekolah.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode pengumpulan bahan-bahan materi yang sudah ada dengan menggunakan bahasa sendiri. Materi yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata,yaitu “pendidikan” dan “agama islam”. Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan mempunyai implikasi yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan mengacu pada proses kesadaran manusia dalam menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman.

Sementara itu, menurut Drajat, pendidikan dalam perjalanannya dipengaruhi oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya, agama merupakan kekuatan pendorong kehidupan dan kelangsungan hidup, terutama alat yang sangat penting bagi pengembangan dan pengendalian diri (Firmansyah, 2019).

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada pendidikan formal atau di sekolah dilandasi oleh landasan yang sangat kokoh, dan hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: Pertama, landasan yuridis. Yaitu landasan penyelenggaraan pendidikan agama yang timbul dari ketentuan-ketentuan hukum, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama, disekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya di Indonesia.

Kedua, landasan religius. Yang dimaksud dengan landasan religius adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan perwujudan ibadah kepada- Nya.

Ketiga, landasan psikologis. Landasan psikologis adalah landasan yang berkaitan dengan aspek kehidupan psikologis individu atau masyarakat.

Oleh karena itu, ketiga landasan tersebut menjadi landasan eksistensi pendidikan agama islam yang diperlukan pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam menduduki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam sering dianggap sebagai pendidikan kerohanian, moral dan kerohanian bangsa. Karena merupakan salah satu komponen strategis program pendidikan nasional yang bertugas mengembangkan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia dan termasuk dalam komponen wajib program (Aziz A. A., Hidayatullah, Ruswandi, & Arifin, 2021).

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Beberapa karakteristik pendidikan agama islam di sekolah antara lain:

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
3. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
4. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
5. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan core pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan (Su'dadah, 2014).

Secara filosofis tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada anak
- b. Tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak.

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Menurut Al- Syaibani, tujuan pendidikan islam adalah :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman Masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan Masyarakat ('Adah, 2018).

Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti pengembangan pendidikan di sekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak, termasuk di dalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah (Su'dadah, 2014).

C. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat tiga dasar, yaitu Dasar Yuridis, Dasar Religius, Dasar Sosial Psikologis.

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia

2. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Dasar PAI adalah jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

3. Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya (Firmansyah M. I., 2019).

D. Fungsi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Dalam pembelajaran PAI di sekolah terdapat tujuh fungsi. Ketujuh fungsi tersebut adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Fungsi pengembangan menyangkut keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai-nilai ditetapkan sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental berarti mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, serta mampu mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan dimaksudkan untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalamannya terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mempunyai tujuan untuk dapat mencegah hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau kebudayaan lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan seseorang menjadi rakyat Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran ilmu agama secara umum, sistematis dan fungsional. Fungsi penyaluran ditujukan kepada para siswa yang mempunyai bakat-bakat luar biasa di bidang keislaman agar bakat-bakat tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Fungsi PAI adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif terpaku pada pola-pola perilaku, peran, dan hubungan yang mengikat individu pada otoritas formal dan sanksi hukum untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

PAI berfungsi menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas. PAI memiliki fungsi untuk keunggulan pembelajara dan hasil, khususnya peserta didik sebagai manusia. PAI juga berfungsi sebagai rahmatan li al'amin, berarti peserta didik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya, dapat menyebarkan perdamaian sebagai hakikat ajaran agama Islam (Firmansyah M. I., 2019).

KESIMPULAN

Dalam rangka mengedepankan pengembangan materi, proses pembelajaran dan penciptaan lingkungan untuk mengoptimalkan peran PAI di sekolah, maka perlu ditinjau kembali konsep PAI secara keseluruhan dalam kaitannya dengan pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi sangat penting dilakukan.

Ada tiga kata yang sering dibahas ketika mendalami konsep pendidikan dalam Islam, yakni tarbiyah, ta'dib dan ta'lim. Ketiga kata tersebut menjadi dasar untuk mengeksplorasi konsep PAI secara umum di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa. Siswa merupakan manusia mandiri yang dianggap mempunyai potensi dan potensi tersebut dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan yang diberikan oleh guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk melatih manusia yang mempunyai kecerdasan dan berkepribadian baik.

Dari segi fungsinya, PAI mempunyai fungsi penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas. PAI juga berfungsi untuk keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, khususnya peserta didik sebagai manusia. Selanjutnya PAI mempunyai fungsi rahmatan li al'amin yang artinya peserta didik baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya dapat menyebarkan perdamaian sebagai hakikat ajaran agama Islam.

REFERENSI

- 'Adah, U. M. (2018). PERAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 14.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, S. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1, 66-68.
- Aziz, A., Hidayatullah, A., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 2 , 131.
- Azizi, A., Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18 No. 2 , 132.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* Vol. 17 No. 2, 82-84.
<https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss>

- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 , 85-86.
- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2, 86-87.
- Su'dadah. (2014). KEDUDUKAN DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 , 157.
- Su'dadah. (2014). KEDUDUKAN DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, 157.
- Syafril, Zen, Z., & dkk. (2012). PENGANTAR PENDIDIKAN . Padang: Sukabina Press.